

# HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN BERSIHAN JALAN NAFAS PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

*by* ASTRI SUMENTO KALLI

---

**Submission date:** 08-Feb-2021 09:18AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1372495240

**File name:** Paru\_Di\_Puskesmas\_Kendalsari\_Kota\_Malang\_-\_maria\_deghu.docx.pdf (137.89K)

**Word count:** 1281

**Character count:** 8224

**18 HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN  
BERSIHAN JALAN NAFAS PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS  
KENDALSARI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH :  
ASTRI SUMENTO KALLI  
NIM: 2015610017**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2019**

## RINGKASAN

<sup>17</sup> Tuberkulosis (TB) yaitu salah satu penyakit yang terinfeksi oleh bakteri terjadi dimana bakteri tertular melalui bersin, batuk, dan bicara. Orang menderita penyakit tuberculosi akan merasakan sesak nafas sehingga perlunya segera untuk mengobati dengan cara mengkonsumsi obat yang telah di diberikan oleh dokter dan mengikuti anjuran dokter selama enam bulan sampai Sembilan bulan dikonsumsi obat tersebut. Namun banyak penyebab lain sehingga mempengaruhi kepatuhan minum obat seperti faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan.

Dalam penelitian ini telah menunjukkan keterkaitan kepatuhan minum obat untuk bersihan jalan pernafasan pada pasien penderita penyakit tuberculosi dimana pasien yang patuh terhadap pengobatan dapat memperoleh kesembuhan akan tetapi ada beberapa faktor penyebab di antaranya sosial ekonomi, usia, pekerjaan.

***Kata kunci: Bersihan Jalan Nafas, Kepatuhan, Minum Obat, Tuberkulosis***

## PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah salah satu penyakit infeksi dapat menular<sup>14</sup> dari satu orang ke orang lain yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis. Penyebaran penyakit tuberkulosis dapat melalui droplet berdahak pasien tuberkulosis (transmisi udara). Sejumlah basil kuman TB dapat diproduksi ketika terinfeksi oleh pasien tuberkulosis melalui droplet saat mereka berbicara, batuk, atau bersin (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data yang diprediksikan di Indonesia pada tahun 2017 ada kasus sebanyak 1.020.000, namun Kementerian Kesehatan baru menerima laporan kasus sebanyak 420.000 (Depkes RI, 2018). Angka kejadian TB tertinggi di Provinsi Jawa Barat sebesar 78,698 kasus, dan terendah di Provinsi Gorontalo sebanyak 754 kasus. Provinsi Jawa Timur sendiri berada posisi kedua dengan jumlah kasus sebanyak 48,323 kasus (Kemenkes RI, 2018). Kota Malang kasus kejadian TB selama tahun 2016 mencapai 1.852, pada tahun 2015 meningkat yang tercatat sebanyak 1.123 kasus (Antara, 2017).

Penanganan harus dilakukan terhadap TB paru dengan acara salah satunya pengobatan sehingga dapat mengendalikan tingginya prevalensi penyakit TB paru. Pengobatan dapat diberikan melalui dua tahap pada penyakit TB paru yaitu tahap awal selama enam bulan kemudian tahap lanjutan hingga sampai sembilan bulan. Pengobatan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup, mencegah terjadinya kekambuhan, terjadinya penularan TB resisten obat, memutuskan rantai

penularan, memperbaiki produktivitas, mencegah terjadi kematian, menyembuhkan pasien (Kemenkes RI, 2013). Pengobatan TB diperlukan kepatuhan dalam minum OAT (Obat Anti Tuberkulosis). Kepatuhan adalah suatu hal perilaku hidup yang sangat utama dalam kesehatan. Perilaku seseorang dalam kepatuhan menggambarkan tingkat ketepatan kesehatan mengkonsumsi obat sesuai petunjuk medis pada waktu yang benar serta dengan menggambarkan seseorang mendengar nasehat mencakup resep obat yang diberikan (Siregar, 2010).

Angka pencapaian hasil pengobatan 6 tahun sebelumnya menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 pengobatan mengalami penurunan. Keberhasilan pengobatan pada tahun 2014 mencapai angka sebanyak 81,3%. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa pada tahun 2014 standar pengobatan yang berhasil sebanyak 85%, dan dengan demikian standar tersebut Indonesia tidak mencapainya. Sementara itu, pada tahun 2014 kementerian kesehatan republik indonesia menjelaskan bahwa target rencana strategi untuk pengobatan harus mencapai 88% angka keberhasilan. Sesuai dengan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa keberhasilan pengobatan angka pencapaian sebanyak 81,3% pada tahun 2013 juga tidak memenuhi target rencana strategis tahun 2014 (Kemenkes RI, 2014).

Kepatuhan dalam penggunaan obat TB juga berdampak negatif, hal ini dikarenakan kurang patuh dalam konsumsi obat dapat membawa efek samping. Efek samping dari penggunaan OAT merupakan permasalahan yang sangat serius. Efek samping dari OAT yang serius adalah hepatotoksik. Selain itu efek pada gangguan kulit yaitu seperti ruam kulit, gatal-gatal, bersihan jalan nafas dan efek samping OAT secara minor lainnya yaitu seperti nyeri perut, mual dan muntah, urin berwarna

oranye dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2013). Bersihan nafas adalah suatu kondisi ketidakmampuan bernafas secara normal yang disebabkan karena adanya sekret sehingga tidak mampu untuk batuk secara efektif atau akibat dari infeksi penyakit, stasis sekret, imobilisasi dan batuk tidak efektif karena adanya penyakit neurologi seperti *cerebrovascular accident (CVA)*, efek pengobatan sedatif dan lain sebagainya. Obstruksi jalan nafas atau disebut Bersihan jalan nafas memiliki tanda-tanda yaitu seperti suara nafas yang menunjukkan adanya sumbatan dan jumlah, ketidakmampuan mengeluarkan secret di jalan nafas, kedalaman pernafasan tidak normal serta irama, dan batuk tidak efektif (Hidayat. A, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Derliana, 2011) menyimpulkan bahwa peningkatan bersihan jalan nafas merupakan gangguan pertukaran gas, penyumbatan jalan nafas pada pasien TB paru akibat sekresi yang sangat banyak sehingga pasien diharuskan minum obat secara tepat dan teratur adalah cara efektif dalam pencegahan. Penelitian (Wildani, 2013) menyebutkan bahwa terjadi kekebalan bakteri terhadap efek obat disebabkan karena pasien tidak mematuhi jadwal pengobatan yang ditentukan. Alasan pada tahap intensif pasien tidak dapat mengikuti perawatan disebabkan karena kurang informasi terkait penyakit yang dialami dan rendahnya dukungan atau motivasi. Penelitian (Farhanisa, 2015) menyimpulkan bahwa terjadinya efek samping dari OAT di UP4 provinsi Kalimantan barat pada pasien TB paru dengan jumlah 11 responden dalam kategori 1 sebanyak 100%. Adapun beberapa efek samping yang dialami seperti mengantuk, lemas, pusing, kesemutan, mual dan muntah, nyeri sendi, kulit terasa gatal, gangguan pencernaan, dan perubahan warna pada urin jadi kemerahan ketika diberikan OAT kategori 1.

Penelitian (Rahmi dkk, 2015) membuktikan bahwa tidak ada efek samping kepatuhan berobat dengan efek samping OAT. Penelitian (Mahirsyah, 2016) membuktikan bahwa ada hubungan antara ketepatan penggunaan obat dengan kejadian ESO (Efek Samping Obat) dan LOS (*Length of Stay*/lama perawatan) di bangsal rawat inap geriatri RSUP Dr Kariadi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2019 dengan mewawancarai 10 orang pasien TB yang sudah melakukan pengobatan TB lebih dari 3 bulan di Puskesmas Kendalsari Malang, didapatkan 7 pasien TB menunjukkan patuh mengkonsumsi OAT, yaitu tidak lupa minum obat dan tetap mengkonsumsi OAT walaupun sudah merasa gejala menurun. Hasil observasi juga menunjukkan 3 pasien TB yang mengalami tanda-tanda bersihan nafas seperti batuk berdahak, dan terkadang hidung mengalami sumbatan sehingga susah bernafas. Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini adalah hubungan kepatuhan minum obat dengan bersihan jalan nafas pada pasien TB di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan bersihan jalan nafas pada pasien TB Paru di Puskesmas Kendalsari Kota Malang?

## 1.3 Tujuan Masalah

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan bersihan jalan nafas pada pasien TB Paru di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum pada pasien TB Paru di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.
2. Mengidentifikasi bersihan jalan nafas pada pasien TB Paru di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan bersihan jalan nafas pada pasien TB Paru di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### 1. Pelayan Kesehatan

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Puskesmas sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah ketidakpatuhan pasien dalam melakukan pengobatan TB, dimana pelayan kesehatan dapat memberikan pengertian kepada pasien TB untuk meningkatkan kepatuhan minum obat sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan.

#### 2. Pendidikan

Secara teoritis manfaat penelitian bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian ini.



2

## 1.4.2 Praktis

### 1. Masyarakat

Manfaat praktis bagi masyarakat yaitu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi yang lengkap dan terpercaya yang dapat memberikan kepercayaan publik untuk meningkatkan kepatuhan minum obat TB sehingga mempercepat proses penyembuhan.

5

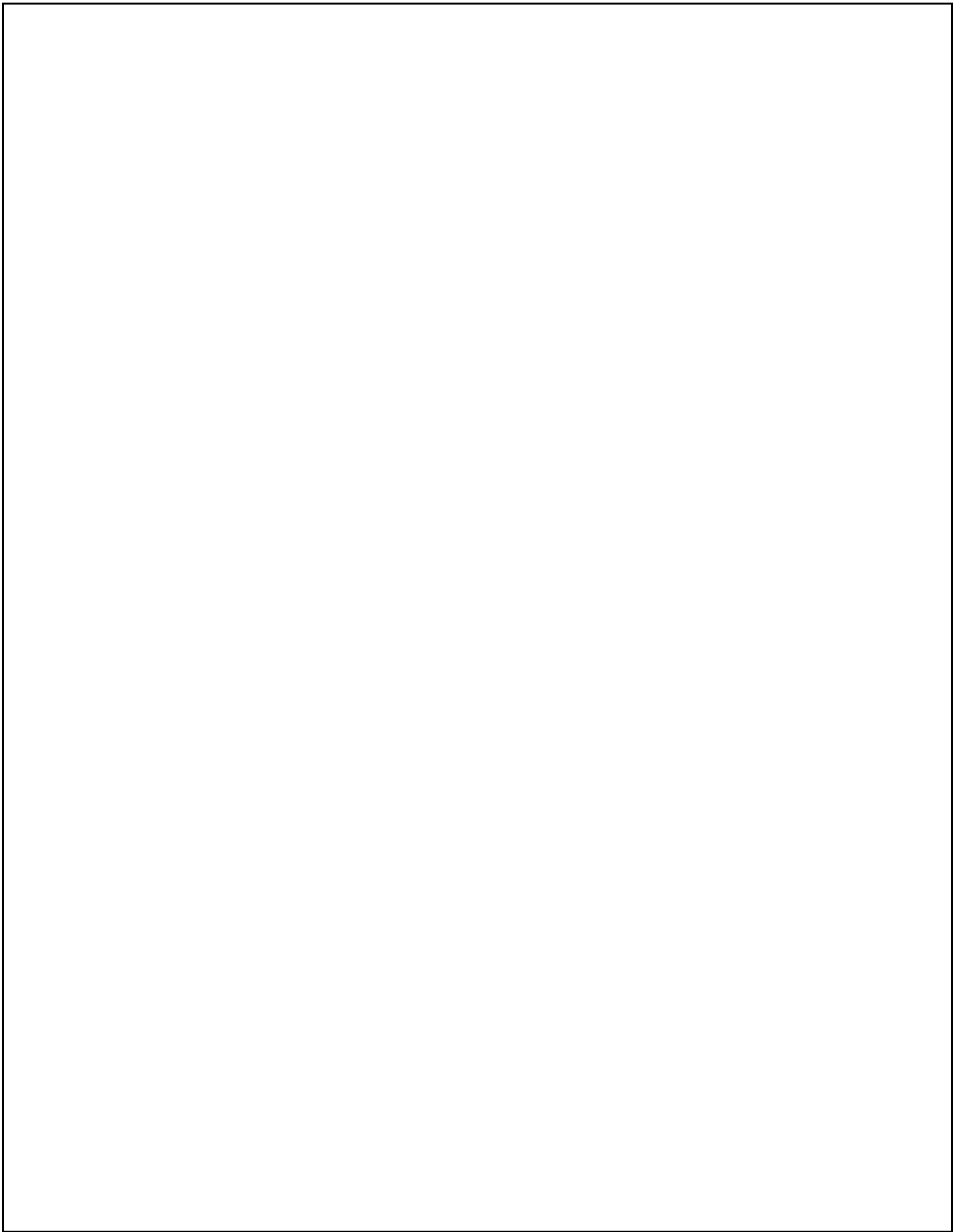
### 2. Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan mengetahui secara langsung tingkat kepatuhan pasien dalam kewajibannya pengobatan TB selama proses pengobatan.

12

### 3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan, serta dapat menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.



# HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN BERSIHAN JALAN NAFAS PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

3%

2

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

3%

3

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

2%

4

[www.repository.poltekkes-kdi.ac.id](http://www.repository.poltekkes-kdi.ac.id)

Internet Source

2%

5

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

6

[widuri.raharja.info](http://widuri.raharja.info)

Internet Source

1%

7

Submitted to Surabaya University

Student Paper

1%

8

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

1%

9	<a href="http://oreosdimitri.blogspot.com">oreosdimitri.blogspot.com</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://fathorrasik.wordpress.com">fathorrasik.wordpress.com</a> Internet Source	1%
13	Isak Jurun Hans Tukayo, Sri Hardyanti, Meyske Stevelin Madeso. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS WAENA", JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA, 2020 Publication	1%
14	<a href="http://kabar24.bisnis.com">kabar24.bisnis.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://dks0112.wordpress.com">dks0112.wordpress.com</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN BERSIHAN JALAN NAFAS PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---